

Analisis Literatur: Kendala dan Solusi Pelaksanaan Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar

Jihan Karimah¹, Muhammad Suwignyo Prayogo², Yusi Nisa Adila³,
Siti Nur Kholifatul Hasanah⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Indonesia

E-mail: jkarimah20@gmail.com, wignyoprayogo@uinkhas.ac.id, yuniaadila9@gmail.com,
nurkhalifahsiti686@gmail.com

Article Info

Article history:

Received October 05, 2025

Revised October 20, 2025

Accepted October 22, 2025

Keywords:

Thematic Learning, Elementary School, Challenges, Solutions, Qualitative Literature Analysis

ABSTRACT

This study aims to analyze the challenges and solutions in implementing thematic learning in elementary schools through a qualitative literature analysis approach. Thematic learning, as one of the core characteristics of the 2013 Curriculum, is expected to integrate various subjects into meaningful learning experiences for students. However, numerous studies reveal that teachers still face various obstacles, both in planning and implementing thematic learning. The data in this study were obtained through the analysis of national and international journal articles related to the topic. The results show that teachers often experience difficulties in understanding the concept of thematic learning, integrating subjects, preparing lesson plans, and developing relevant learning media. External factors such as limited facilities, time constraints, and lack of administrative support also affect the quality of thematic learning implementation. To overcome these challenges, several solutions are proposed, including continuous professional development for teachers, mentoring programs, collaboration between teachers, and the use of contextual learning resources. Strengthening these aspects is essential to optimize the implementation of thematic learning in elementary schools and to support the creation of meaningful and student-centered learning.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received October 05, 2025

Revised October 20, 2025

Accepted October 22, 2025

Kata Kunci:

Pembelajaran Tematik, Sekolah Dasar, Kendala, Solusi, Analisis Literatur Kualitatif.

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis berbagai kendala dan solusi dalam pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah dasar melalui pendekatan analisis literatur kualitatif. Pembelajaran tematik, sebagai salah satu ciri utama Kurikulum 2013, diharapkan mampu mengintegrasikan berbagai mata pelajaran menjadi pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik. Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa guru masih menghadapi beragam hambatan, baik dalam perencanaan maupun pelaksanaannya. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui telaah terhadap artikel-artikel jurnal nasional dan internasional yang relevan dengan topik pembelajaran tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru mengalami kesulitan dalam memahami konsep pembelajaran tematik, mengintegrasikan mata pelajaran, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, serta mengembangkan media pembelajaran yang sesuai. Faktor eksternal seperti keterbatasan sarana, waktu, dan dukungan administratif juga turut memengaruhi efektivitas pelaksanaan pembelajaran tematik. Beberapa solusi yang direkomendasikan meliputi pengembangan profesional guru secara berkelanjutan, program pendampingan, kolaborasi antar guru, serta



pemanfaatan sumber belajar kontekstual. Penguatan aspek-aspek tersebut penting dilakukan untuk mengoptimalkan penerapan pembelajaran tematik di sekolah dasar serta mendukung terciptanya pembelajaran yang bermakna dan berpusat pada peserta didik.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Jihan Karimah

Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

E-mail: jkarimah20@gmail.com.

Pendahuluan

Pembelajaran tematik merupakan salah satu inovasi dalam kurikulum pendidikan dasar di Indonesia yang menekankan keterpaduan antara berbagai mata pelajaran melalui tema tertentu yang dekat dengan kehidupan siswa. Konsep pembelajaran ini berakar pada pendekatan *integrated learning*, di mana siswa belajar konsep dan keterampilan secara terpadu sehingga terbentuk pemahaman yang utuh, bukan terpisah-pisah antar mata pelajaran (Darmono, 2024). Pendekatan tematik diyakini mampu menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif karena siswa diajak untuk melihat hubungan antarkonsep dalam konteks kehidupan nyata (Lestari & Elizari, 2025). Dengan demikian, pembelajaran tematik tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga menumbuhkan sikap dan keterampilan abad ke-21 seperti komunikasi, kolaborasi, dan pemecahan masalah.

Dalam konteks Kurikulum Merdeka maupun Kurikulum 2013, pembelajaran tematik menjadi ciri khas pada jenjang sekolah dasar karena sesuai dengan tahap perkembangan berpikir anak usia 6–12 tahun yang masih berpikir secara konkret (Mifroh, 2020)mifro. Melalui pembelajaran tematik, guru diharapkan mampu menghubungkan berbagai disiplin ilmu dalam satu tema terpadu, sehingga siswa dapat memahami konsep secara

holistik. Misalnya, tema “Lingkungan Sekitarku” dapat memuat muatan pelajaran Bahasa Indonesia, IPA, IPS, PPKn, dan SBdP secara bersamaan. Namun, dalam praktiknya, implementasi pembelajaran tematik di sekolah dasar tidak selalu berjalan sesuai harapan.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa guru masih menghadapi beragam kendala dalam melaksanakan pembelajaran tematik. Kendala tersebut dapat berasal dari faktor internal seperti keterbatasan pemahaman guru terhadap konsep tematik, kesulitan mengintegrasikan beberapa mata pelajaran ke dalam satu tema, serta beban administrasi yang tinggi (Alnashr, 2018). Di sisi lain, faktor eksternal seperti keterbatasan waktu, sumber belajar, dan sarana prasarana yang tidak memadai juga turut menghambat efektivitas pelaksanaan pembelajaran tematik (Rifky et al., 2025). Kondisi ini berdampak pada berkurangnya kreativitas guru dalam mengembangkan pembelajaran yang bermakna serta kurang optimalnya keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih mendalam mengenai apa saja kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran tematik, sekaligus bagaimana solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasinya. Kajian literatur menjadi pendekatan yang tepat untuk menjawab hal ini karena memungkinkan peneliti meninjau dan menganalisis hasil



penelitian sebelumnya secara komprehensif tanpa harus melakukan observasi langsung di lapangan. Dengan menganalisis berbagai sumber literatur yang relevan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai permasalahan dan alternatif solusi yang telah dikemukakan oleh berbagai penelitian terdahulu.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk (1) mengidentifikasi berbagai kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah dasar berdasarkan kajian literatur, dan (2) merumuskan solusi yang telah direkomendasikan oleh penelitian sebelumnya agar pelaksanaan pembelajaran tematik dapat berjalan lebih efektif dan bermakna. Melalui hasil analisis ini, diharapkan guru, calon pendidik, dan pihak sekolah dapat memperoleh wawasan baru serta strategi yang dapat diterapkan dalam praktik pembelajaran tematik di sekolah dasar.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (library research). Metode ini dipilih karena penelitian tidak dilakukan secara langsung di lapangan, melainkan melalui analisis terhadap berbagai sumber tertulis yang relevan. Studi pustaka membantu peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai kendala dan solusi pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah dasar berdasarkan hasil-hasil penelitian sebelumnya.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas artikel jurnal ilmiah, buku teks pendidikan, dan laporan penelitian yang terbit dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir (2015–2024). Kriteria pemilihan sumber meliputi: (1) membahas pembelajaran tematik pada jenjang sekolah dasar, (2) menguraikan kendala atau tantangan yang dihadapi guru, dan (3) memuat solusi atau strategi perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mengidentifikasi, membaca, dan mencatat isi pokok dari sumber-sumber yang relevan. Artikel dan dokumen diperoleh melalui portal jurnal ilmiah seperti Google Scholar, Garuda Dikti, dan ResearchGate. Setiap sumber yang ditemukan kemudian diseleksi berdasarkan kesesuaian topik dan kelengkapan datanya.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis isi (content analysis). Proses analisis dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu: (1) reduksi data, yakni menyeleksi informasi penting yang berkaitan dengan kendala dan solusi pembelajaran tematik; (2) penyajian data, yaitu mengelompokkan hasil temuan berdasarkan tema-tema tertentu seperti kendala internal guru, kendala eksternal sekolah, dan strategi pemecahan masalah; serta (3) penarikan kesimpulan, yaitu merumuskan hasil analisis untuk menjawab fokus penelitian (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024). Untuk menjaga keabsahan hasil analisis, dilakukan triangulasi teori dengan membandingkan beberapa hasil penelitian dan teori pembelajaran tematik yang relevan.

Dengan metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang valid dan menyeluruh mengenai kendala serta solusi yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah dasar, tanpa perlu melakukan pengumpulan data empiris di lapangan.

Hasil

Berdasarkan hasil kajian terhadap berbagai literatur, ditemukan bahwa pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah dasar menghadapi beragam kendala yang dapat dikelompokkan ke dalam dua kategori utama, yaitu kendala internal dan kendala eksternal (Nabilla Utami & Zaka Hadikusuma Ramadan, 2024). Selain itu, beberapa penelitian juga memberikan solusi dan strategi alternatif yang dapat diterapkan guru untuk



meningkatkan efektivitas pembelajaran tematik.

1. Kendala Internal

Kendala internal berkaitan dengan faktor yang berasal dari guru sebagai pelaksana utama pembelajaran (Nirtha et al., 2024). Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa sebagian guru masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep dasar pembelajaran tematik terpadu. Guru cenderung masih memisahkan mata pelajaran secara parsial, bukan mengintegrasikannya dalam satu tema utuh. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman terhadap prinsip keterpaduan dan pendekatan saintifik belum sepenuhnya terinternalisasi.

Selain itu, guru juga mengalami kesulitan dalam menyusun perencanaan pembelajaran tematik, terutama dalam menentukan keterpaduan antar kompetensi dasar dan menyusun indikator yang sesuai dengan tema (Nuraini & Abidin, 2020). Banyak guru mengaku kesulitan mengembangkan RPP tematik yang berorientasi pada pembelajaran bermakna karena keterbatasan pengetahuan pedagogik dan beban administratif yang tinggi. Di sisi lain, sebagian guru masih kurang kreatif dalam mengembangkan media dan sumber belajar yang menarik, sehingga pembelajaran cenderung monoton dan kurang kontekstual bagi siswa (Mustika et al., 2025).

2. Kendala Eksternal

Kendala eksternal meliputi faktor-faktor di luar diri guru yang turut memengaruhi keberhasilan pelaksanaan pembelajaran tematik. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan sarana dan prasarana di sekolah, seperti kurangnya alat peraga, media pembelajaran tematik, serta minimnya bahan ajar pendukung di luar buku tematik dari pemerintah (Larasati & Sukartono, 2022). Selain itu, alokasi waktu pembelajaran yang terbatas

membuat guru kesulitan menyelesaikan seluruh muatan pelajaran dalam satu tema.

Faktor lain yang juga sering muncul adalah perbedaan karakteristik dan kemampuan siswa, terutama dalam kelas dengan latar belakang kemampuan akademik yang beragam. Guru harus menyesuaikan strategi pembelajaran agar semua siswa dapat terlibat aktif, tetapi hal ini memerlukan waktu dan kesiapan tambahan (Dhari et al., 2021). Di beberapa sekolah, dukungan dari kepala sekolah dan orang tua juga belum optimal, sehingga guru kurang mendapatkan dorongan dan bantuan dalam melaksanakan pembelajaran tematik secara efektif.

3. Solusi Pelaksanaan Pembelajaran Tematik

Berdasarkan hasil analisis literatur, terdapat berbagai solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran tematik. Beberapa di antaranya adalah peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan pendampingan berkelanjutan yang berfokus pada perencanaan dan implementasi pembelajaran tematik (Rifky et al., 2025). Guru juga perlu mengembangkan media pembelajaran kontekstual dan berbasis lingkungan sekitar agar siswa dapat belajar melalui pengalaman langsung yang bermakna (Lili Kasmini et al., 2020).

Selain itu, guru disarankan untuk menerapkan pendekatan kolaboratif melalui kegiatan *lesson study* atau komunitas belajar guru (*teacher learning community*) untuk saling berbagi pengalaman dan strategi dalam pelaksanaan pembelajaran tematik. Dukungan sekolah dalam bentuk penyediaan sarana, pengaturan waktu yang fleksibel, serta motivasi dari kepala sekolah juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan penerapan pembelajaran tematik di sekolah dasar.



Secara umum, hasil kajian menunjukkan bahwa kendala pelaksanaan pembelajaran tematik dapat diatasi apabila terdapat sinergi antara guru, sekolah, dan lingkungan pendidikan yang mendukung terciptanya pembelajaran yang terpadu, kontekstual, dan bermakna bagi siswa.

Pembahasan

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah dasar masih menghadapi berbagai kendala yang bersumber dari faktor internal dan eksternal. Sebagian besar guru masih belum memahami secara mendalam konsep pembelajaran tematik terpadu. Kondisi tersebut menyebabkan guru kesulitan mengintegrasikan beberapa mata pelajaran dalam satu tema, sehingga pembelajaran masih cenderung bersifat parsial. Padahal, prinsip utama dari pembelajaran tematik adalah keterpaduan antarmuatan pelajaran yang memungkinkan siswa melihat keterkaitan antarkonsep secara utuh dan bermakna.

Keterbatasan pemahaman guru juga berdampak pada proses perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Banyak guru mengalami kesulitan dalam menyusun RPP tematik, mengembangkan kegiatan pembelajaran yang kontekstual, dan menentukan asesmen yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar (Nuraini & Abidin, 2020). Permasalahan ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru masih perlu diperkuat melalui pelatihan dan pendampingan berkelanjutan. Guru tidak hanya dituntut untuk menguasai konten pembelajaran, tetapi juga harus mampu menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran bermakna, aktif, dan berpusat pada siswa.

Selain kendala internal, faktor eksternal juga menjadi hambatan yang signifikan. Keterbatasan sarana prasarana dan sumber belajar masih menjadi masalah klasik dalam pelaksanaan pembelajaran tematik (Larasati & Sukartono, 2022). Banyak sekolah dasar di daerah yang

belum memiliki media pembelajaran yang mendukung keterpaduan antarmuatan pelajaran, sehingga guru harus berinovasi menggunakan bahan-bahan sederhana dari lingkungan sekitar. Hal ini sejalan dengan pendekatan kontekstual (*contextual teaching and learning*) yang menekankan pentingnya mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa.

Kendala lain yang muncul adalah heterogenitas kemampuan siswa dalam satu kelas. Dalam pembelajaran tematik, guru diharapkan mampu merancang kegiatan yang dapat mengakomodasi perbedaan kemampuan tersebut agar setiap siswa memperoleh pengalaman belajar yang optimal (Soraya et al., 2024). Namun, dalam praktiknya, banyak guru yang masih kesulitan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi karena keterbatasan waktu dan beban administrasi yang tinggi. Oleh karena itu, dukungan kebijakan sekolah sangat dibutuhkan, baik dalam penyediaan waktu yang fleksibel maupun fasilitas belajar yang mendukung.

Solusi yang ditawarkan dari berbagai penelitian menunjukkan pentingnya kolaborasi dan peningkatan profesionalisme guru. Salah satu langkah efektif adalah melalui pembentukan komunitas belajar guru atau *teacher learning community* yang memungkinkan guru berbagi pengalaman, mendiskusikan kesulitan, dan merancang inovasi pembelajaran Bersama (Kalman et al., 2024). Selain itu, pemanfaatan teknologi juga dapat membantu guru mengakses berbagai sumber belajar digital yang dapat memperkaya pelaksanaan pembelajaran tematik.

Secara konseptual, pembelajaran tematik hanya dapat berjalan efektif apabila guru memahami filosofi dasarnya, yaitu pembelajaran yang terpadu, kontekstual, dan berorientasi pada pengalaman nyata siswa. Dengan memperkuat kompetensi guru, menyediakan sarana yang memadai, serta



menciptakan iklim kolaboratif di lingkungan sekolah, berbagai kendala pelaksanaan pembelajaran tematik dapat diminimalkan. Hasil kajian ini menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran tematik tidak hanya bergantung pada kurikulum, tetapi juga pada kesiapan guru dan dukungan sistem pendidikan secara menyeluruh.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis literatur yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah dasar dihadapkan pada sejumlah kendala utama yang berasal dari faktor internal guru (seperti kurangnya pemahaman terhadap konsep tematik, kesulitan dalam menyusun RPP tematik, dan keterbatasan media pembelajaran) serta faktor eksternal sekolah (antara lain keterbatasan sarana-prasarana, alokasi waktu yang terbatas, dan belum optimalnya dukungan lingkungan sekolah).

Namun, dari hasil analisis literatur juga mengemukakan berbagai solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Solusi tersebut meliputi peningkatan kompetensi profesional guru melalui pelatihan dan pendampingan, pengembangan media dan modul pembelajaran tematik yang kontekstual, serta penguatan kolaborasi antarguru dan dukungan manajerial dari sekolah. Untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran tematik agar lebih bermakna, dibutuhkan sinergi antara guru, sekolah, dan faktor lingkungan pendidikan secara menyeluruh.

Daftar Pustaka

Alnashr, M. S. (2018). Analisis Faktor Penghambat Guru Madrasah Ibtidaiyah dalam Pembelajaran Tematik (Studi Kasus di MI Al-Hikmah Kajen, Margoyoso, Pati). *Al-Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 5(2), 191. <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v>

5i2.2959

Darmono, A. (2024). Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar: Pendekatan Integratif Untuk Pembelajaran Bermakna. *Kurikula: Jurnal Pendidikan*, 9(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.56997/kurikula.v9i1.2183>

Dhari, P. W., Wajnah, W., & Susanti, N. (2021). Analisis Kesiapan Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah. *Journal of Integrated Elementary Education*, 1(2), 75–88. <https://doi.org/10.21580/jieed.v1i2.7749>

Kalman, K., Muhammadih, M., & Hasbi, M. (2024). Implementasi Komunitas Belajar Dalam Peningkatan Kompetensi Guru UPTD Sekolah Dasar Negeri Di Kabupaten Mamuju Tengah. *Bosowa Journal of Education*, 5(1), 137–143. <https://doi.org/10.35965/bje.v5i1.5278>

Larasati, A., & Sukartono, S. (2022). Problematika Guru dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4517–4523. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2866>

Lestari, W., & Elizar. (2025). Implementasi Pembelajaran Tematik Menggunakan Model Pembelajaran Webbed Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2024/2025. *Griya Cendikia*, 10(2), 567–580. <https://doi.org/10.47637/griyacendikia.v10i2.2003>

Lili Kasmini, Haris Munandar, & Herda Linda. (2020). Implementasi Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Pendekatan Kontekstual Di Kelas VI B SD Negeri 16 Banda



- Aceh. *Jurnal Tunas Bangsa*, 7(1), 34–49.
<https://doi.org/10.46244/tunasbangsa.v7i1.974>
- Mifroh, N. (2020). Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dan Implementasinya Dalam Pembelajaran di SD/MI. *Jurnal Pendidikan Tematik*, 1(1).
<https://doi.org/https://doi.org/10.62159/jpt.v1i1.144>
- Mustika, D., Abdal, I. R., Lestari, D., Nazhifa, A. A., Mieroza, M., & Ratu Aulia, B. (2025). Kesulitan Guru Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. *Consilium: Education and Counseling Journal*, 5(2), 891.
<https://doi.org/10.36841/consilium.v5i2.6490>
- Nabilla Utami, & Zaka Hadikusuma Ramadan. (2024). Kesulitan Guru dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 919–926.
<https://doi.org/10.58230/27454312.540>
- Nirtha, E., Andreas Au, H., & Purwanty, R. (2024). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat dan Motivasi Belajar Numerasi Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar. *Edukasi Tematik: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 5(2), 01–11.
<https://doi.org/10.59632/edukasitematik.v5i2.462>
- Nuraini, N., & Abidin, Z. (2020). Kesulitan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik terintegratif di sekolah dasar. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 10(1), 49–62.
<https://doi.org/10.25273/pe.v10i1.5987>
- Qomaruddin, Q., & Sa'diyah, H. (2024). Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting, and Administration*, 1(2), 77–84.
<https://doi.org/10.52620/jomaa.v1i2.93>
- Rifky, M., Darmawan, M. R., Tahir, M., Suriansyah, A., & Cinantya, C. (2025). Tantangan dan Solusi Implementasi Pembelajaran Tematik di SDN Gunung Batu. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 3(1), 205–214.
<https://doi.org/10.60126/maras.v3i1.657>
- Soraya, S. M., Sa'diah, H., Septiana, R., & Sartika, Y. (2024). *Strategi Efektif Guru Dalam Menyusun Tema Untuk Pembelajaran Tematik*. 9(4).